

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Negara-negara yang maju menjadikan pendidikan sebagai faktor strategis dalam menciptakan kemajuan bangsanya. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan adalah suatu usaha yang meningkatkan kualitas diri atau derajat manusia. Hal ini yang sesuai dengan pernyataan Achmad Patoni bahwa “Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat”.¹

Sekolah sebagai wadah pendidikan harus dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah di amanatkan pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3,

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencetak generasi cakap dan berilmu maka proses belajar mengajar yang berlangsung harus dapat memberikan makna kepada peserta didik.

¹Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004) hlm. 12

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 1.

Proses belajar mengajar menjadikan penggunaan bahasa menjadi sangat penting. Peran bahasa sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk membentuk serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan dan alat untuk membantu mengkonstruksikan pemahaman terhadap suatu objek. Melalui bahasa semua hal dapat digambarkan untuk dipahami dan dikonstruksikan dalam skema pemikiran. Terdapat berbagai cara yang bisa kita gunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya yaitu dengan membaca. Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam sejarah perkembangan peradaban manusia, baik sebagai kelompok maupun sebagai perseorangan, sebab membaca merupakan salah satu syarat penting bagi kecerdikan cendekiawanan seseorang.³

Untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dalam proses belajar mengajar kemampuan membaca menjadi sangat penting. Kemampuan membaca juga tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa, sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sehingga dalam proses belajar bahasa harus menggunakan pendekatan yang utuh (*whole*) dan tidak terpisah-pisah. Bahasa merupakan jembatan untuk memahami segala pengetahuan. Dalam pendekatan *whole language* , pembelajaran

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) hlm. 57.

bahasa dapat juga disajikan sekaligus dengan materi pelajaran lain, bahasa-matematika, bahasa-IPS, bahasa-sains, bahasa-agama. Pendekatan *whole language* didasari oleh paham konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*). Anak termotivasi untuk belajar jika mereka melihat bahwa yang dipelajarinya memang bermakna bagi mereka. Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus dapat memberikan pengaruh yang maksimal kepada berkembangnya potensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.⁴ banyak siswa sekolah dasar yang tidak mempunyai kemampuan berbahasa yang baik sesuai dengan ukuran kemampuannya. Memiliki kemampuan membaca akan sangat mempengaruhi penguasaan materi dalam proses pembelajaran untuk itu memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara utuh (*whole*).

Penelitian mengenai pengaruh pendekatan *whole language* terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sangat diperlukan. Oleh karena itu, penulis meneliti mengenai Pengaruh pendekatan *whole language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 4 di MIN 4 Tulungagung.

⁴ Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD (2006: 6)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas nampak beberapa masalah yang kompleks dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

1. Kesiapan guru dalam menanggapi perubahan menuntut guru untuk lebih kreatif, termasuk dalam penggunaan pendekatan dalam pembelajaran.
2. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah, dalam pembelajaran guru yang lebih aktif dan peserta didik kebanyakan pasif.
3. Guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 4 Tulungagung belum pernah menggunakan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pendekatan *whole language* sebagai upaya untuk menarik perhatian peserta didik agar aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Hasil Belajar berupa nilai tes dari mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung.
3. Subjek penelitian yakni peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian tentang Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di kelas 4 MIN 4 Tulungagung yaitu .

1. Adakah pengaruh pendekatan *whole language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 4 MIN 4 Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

Memperhatikan batasan dan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran empirik tentang pengaruh pendekatan *whole language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 di MIN 4 Tulungagung, sedangkan secara spesifik penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis. Pengaruh pendekatan *whole language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 4 MIN 4 Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pendekatan *whole language* hasil belajar.
 - b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut

terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala MIN 4 Tulungagung.

Memberikan informasi bagi guru bahwa penggunaan pendekatan *whole language* sangat baik dalam melatih kemampuan kebahasaan peserta didik dan hasil belajar bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru MIN 4 Tulungagung

Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan bahwa penggunaan pendekatan mengajar *whole language* mempengaruhi hasil belajar peserta didik

c. Bagi peserta didik MIN 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik.

G. Penegasan Istilah

Menghindari perbedaan persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah

a. Pendekatan *whole language*

Pendekatan *whole language* adalah sistem pembelajaran dalam bahasa yang memandang aspek-aspek kebahasaan secara menyeluruh dan saling berkaitan, serta berpusat pada satu tema, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Delapan komponen *whole language* yaitu 1) *Reading aloud* adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. 2) *Jurnal writing* atau menulis jurnal, jurnal merupakan sarana yang aman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaannya, menceritakan kejadian disekitarnya, membeberkan hasil belajarnya, dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan 3) *Sustained silent reading* adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa 4) *Shared reading* adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa dimana setiap orang mempunyai buku yang sedang dibacanya. 5) *Guided reading* adalah kegiatan membaca dimana guru lebih berperan sebagai model dalam membaca atau guru hanya sebagai pengamat atau fasilitator. 6) *Guided writing* adalah menulis terbimbing bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. 7) *Independent reading* atau membaca bebas adalah kegiatan membaca, dimana siswa berkesempatan untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya. 8) *Independent writing* adalah menulis bebas bertujuan

Langkah-Langkah kelas dengan Whole Language

- 1) Persiapan media dan lokasi mengajar, guru dibantu siswa menyiapkan lokasi belajar,

- 2) Teknik bercerita, guru menyampaikan materi kepada siswa dengan cara bercerita,
- 3) Anak diberikan kebebasan melakukan aktivitas, guru memberi kebebasan kepada siswa untuk beraktivitas dengan arahan yang tepat,
- 4) Menggunakan multimedia, guru menggunakan multimedia sebagai alat bantu mengajar,
- 5) Melibatkan berbagai indera, guru mengkondisikan siswa untuk melibatkan berbagai indera dalam pembelajaran,
- 6) Multi fungsi, selama menyampaikan materi guru juga mengevaluasi kemampuan berbahasa siswa,
- 7) Dikaitkan dengan pengalaman/ lingkungan,
- 8) Evaluasi menyeluruh (mendengarkan/ menyimak, berbicara, membaca, menulis),
- 9) Penutup, guru mengakhiri pembelajaran disertai dengan pemberian tugas yang berhubungan dengan komponen *whole language*.

b. Hasil belajar

Hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.⁵ cara mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat komponen dasar yang diturunkan dalam bentuk indikator-indikator pembelajaran. Hasil

⁵ Winkel, W.S., Psikologi pengajaran. (Jakarta : Gramedia 1989) hlm.82.

belajar kompetensi dasar membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. memahami dan menangkap semua hal yang berhubungan dengan simbol-simbol yang disajikan dalam teks dan bertanggung jawab atas segala informasi yang ada pada teks bacaan secara rinci.

c. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi Bahasa Indonesia baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis.

1. Penegasan Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian maka penulis menganggap perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah pemberian pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan *whole language* terhadap peserta didik merupakan pendekatan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan dapat mengutarakan hasil pemahamannya dengan baik.

Variabel terpengaruh hasil belajar, yaitu penguasaan materi pengajaran, pemahaman atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau

angka nilai yang diberikan oleh guru. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan dan dipertegas bahwa hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik yang menyangkut pengetahuan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Adapun hasil belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang hasil atau nilainya diambil dari tes berupa soal, yang diberikan sesudah diterapkan pendekatan *whole language* .

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami karya ilmiah yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan tiga bagian, yaitu bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, pembelajaran bahasa indonesia , hasil belajar, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis/ paradigma.

Bab III metode penelitian, berisi tentang pola dan jenis penelitian, sampling dan sample penelitian, data sumber data dan variable, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, berisi tentang paparan data atau temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi tentang penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, biografi penulis.